



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Strategi menumbuhkan minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa

Yulianti Rasyid¹*, Nabilah Batu Bara¹, Jauharul Maknunah¹, Megi Susanti¹

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 13th, 2025

Revised Sep 30th, 2025

Accepted Oct 21th, 2025

Keyword:

Minat Menulis;
Karya Ilmiah;
Mahasiswa;
Studi Kepustakaan;
Strategi Literasi Ilmiah;
Pembinaan Akademik;
Budaya Menulis di Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa serta merumuskan strategi efektif untuk meningkatkannya di lingkungan perguruan tinggi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini melakukan analisis tematik terhadap berbagai literatur, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui identifikasi, kategorisasi, dan sintesis temuan untuk memperoleh pola faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal yang dominan meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan ketertarikan personal, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan dosen, budaya akademik, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya. Kontribusi orisinal penelitian ini terletak pada perumusan model strategi peningkatan minat menulis yang mengintegrasikan pelatihan penulisan, pendampingan berkelanjutan, pemberian insentif, pembentukan komunitas penulis, dan penguatan dukungan institusional. Studi kasus dari beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan minat menulis sangat dipengaruhi oleh kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan lembaga. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang hanya bersumber dari kajian terdahulu tanpa verifikasi lapangan, sehingga penelitian lanjutan berbasis data empiris disarankan untuk memperkuat temuan. Kesimpulannya, pengembangan minat menulis karya ilmiah perlu dibangun sebagai budaya akademik yang berkelanjutan melalui pendekatan holistik dan dukungan sistematis dari institusi pendidikan tinggi.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yulianti Rasyid,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: yulianti_rasyid@fbs.unp.ac.id

Introduction

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik yang esensial bagi mahasiswa di perguruan tinggi (Rohman et al., 2024). Melalui kegiatan menulis, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis, sekaligus mengembangkan kemampuan berargumentasi dan mengomunikasikan gagasan ilmiah. Lebih dari sekadar tuntutan akademik, kemampuan menulis karya ilmiah mencerminkan kapasitas intelektual mahasiswa dalam berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Qhusyaeri et al., 2024). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa minat dan kemampuan menulis ilmiah di kalangan mahasiswa masih rendah. Mahasiswa kerap menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan karena kurangnya pemahaman terhadap struktur karya ilmiah, keterbatasan bimbingan, serta rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik dan kesiapan mahasiswa untuk menulis secara ilmiah. Di tengah kemajuan teknologi digital yang memudahkan akses informasi, mahasiswa cenderung lebih aktif sebagai konsumen pengetahuan daripada produsen gagasan ilmiah (Lahagu & Lahagu, 2024). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap lemahnya budaya literasi akademik di kalangan mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa rendahnya minat menulis ilmiah berkaitan erat dengan faktor internal, seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti dukungan dosen, lingkungan akademik, dan fasilitas penunjang yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat menulis karya ilmiah mahasiswa serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkannya. Kajian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) faktor apa saja yang memengaruhi minat menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa, dan (2) bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi untuk menumbuhkan minat tersebut.

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, yang memanfaatkan berbagai literatur akademik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu sebagai sumber utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif mengenai keterkaitan antara motivasi, lingkungan akademik, serta kebijakan institusional dalam membentuk budaya menulis ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program strategis yang mendorong tumbuhnya budaya menulis ilmiah secara berkelanjutan.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menulis karya ilmiah mahasiswa serta identifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkannya di lingkungan perguruan tinggi. Studi pustaka memungkinkan peneliti menghimpun, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan akademik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa publikasi ilmiah yang membahas literasi ilmiah, motivasi belajar, minat menulis, dan pengembangan kemampuan akademik mahasiswa. Populasi kajian meliputi buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional bereputasi, artikel akademik, serta laporan penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kekinian informasi.

Penelusuran literatur dilakukan melalui sejumlah basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, dan Garuda. Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti minat menulis, karya ilmiah mahasiswa, literasi akademik, strategi pembinaan menulis, dan *academic writing motivation*. Mekanisme pencarian diperkuat dengan penggunaan operator Boolean (AND/OR) untuk memperjelas cakupan dan mempersempit hasil yang sesuai dengan fokus penelitian.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, (2) membahas minat menulis, literasi ilmiah, atau strategi pengembangan kemampuan menulis mahasiswa, (3) termasuk artikel ilmiah terindeks atau buku akademik kredibel, dan (4) menyediakan data atau analisis yang dapat diekstraksi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) literatur yang tidak relevan dengan variabel penelitian, (2) artikel opini atau non-akademik yang tidak melalui proses *peer review*, serta (3) studi yang tidak memberikan penjelasan metodologis yang jelas.

Proses seleksi dilakukan secara purposif dengan hanya mempertahankan literatur yang memenuhi kriteria. Setiap sumber kemudian dicatat dalam lembar ekstraksi data dan dianalisis menggunakan matriks analisis isi. Ekstraksi mencakup aspek tema, konsep, pendekatan metodologis, serta temuan utama dari masing-masing literatur.

Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif-kualitatif yang meliputi tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu penyaringan informasi relevan dan pengelompokan ke dalam kategori seperti faktor internal, faktor eksternal, dan strategi pengembangan. Kedua, penyajian data dalam bentuk rangkuman matriks tematik dan narasi deskriptif. Ketiga, penarikan kesimpulan dengan mensintesis pola temuan sehingga menghasilkan pemahaman hubungan antarvariabel dan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan.

Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dengan topik serupa untuk memastikan konsistensi informasi. Kredibilitas diperkuat melalui *cross-checking* antar-temuan serta pengecekan konsistensi kategori analisis. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena sepenuhnya

bergantung pada data sekunder sehingga tidak memungkinkan generalisasi empiris terhadap populasi mahasiswa secara langsung. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menyusun kerangka konseptual serta rekomendasi implementatif yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program peningkatan minat menulis di perguruan tinggi.

Tabel 1. Sintesis Literatur

Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Minat Menulis Mahasiswa
Zulfahmi & Muklis (2024)	Budaya akademik dan literasi ilmiah	Budaya akademik yang kuat meningkatkan motivasi menulis dan produktivitas ilmiah mahasiswa	Menguatkan pentingnya lingkungan kampus dalam membentuk minat menulis
Susilo et al. (2025)	Efektivitas workshop penulisan	Pelatihan intensif meningkatkan kemampuan teknis dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis ilmiah	Mendukung strategi pengembangan berbasis pelatihan
Suratni et al. (2025)	Program pengembangan karya ilmiah	Komunitas literasi dan writing clinic meningkatkan engagement mahasiswa dalam menulis	Menjadi model implementasi strategi pembinaan
Manurung et al. (2023)	Keterampilan berpikir tingkat tinggi	Kemampuan analitis berpengaruh signifikan terhadap kualitas menulis ilmiah	Menjelaskan pentingnya penguatan aspek kognitif
Fatmawati (2021)	Akses sumber belajar digital	Sumber digital meningkatkan efisiensi penelitian dan proses penulisan	Relevan untuk penguatan fasilitas penunjang menulis
Gunarto & Haddy (2023)	Insentif akademik	Insentif meningkatkan minat dan produktivitas menulis	Mendukung strategi berbasis motivasi ekstrinsik
Haru (2023)	Peran motivasi intrinsik	Motivasi personal berperan besar dalam keberlanjutan aktivitas menulis	Penguat faktor internal mahasiswa

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 1 merangkum berbagai literatur yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat menulis karya ilmiah mahasiswa serta strategi pengembangannya. Studi Zulfahmi dan Muklis (2024) menekankan bahwa budaya akademik yang kuat di lingkungan kampus mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas ilmiah mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa minat menulis tidak hanya dipengaruhi faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan ekosistem akademik yang kondusif. Selanjutnya, penelitian Susilo dan rekan-rekannya (2025) menemukan bahwa workshop atau pelatihan menulis intensif dapat meningkatkan kemampuan teknis sekaligus kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini menguatkan gagasan bahwa intervensi berbasis pelatihan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan minat menulis.

Studi Suratni et al. (2025) menunjukkan bahwa program seperti komunitas literasi dan writing clinic berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan menulis. Temuan ini relevan sebagai model implementasi pembinaan menulis yang berbasis kolaborasi dan pendampingan. Di sisi lain, penelitian Manurung et al. (2023) mengungkap bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan analitis, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas tulisan ilmiah. Hal ini menjelaskan perlunya penguatan aspek kognitif mahasiswa dalam pembelajaran akademik.

Fatmawati (2021) menambahkan bahwa akses terhadap sumber belajar digital membantu mahasiswa melakukan penelitian secara lebih efektif, sehingga mempermudah proses penulisan ilmiah. Sementara itu, penelitian Gunarto dan Haddy (2023) menyoroti bahwa insentif akademik mampu meningkatkan minat sekaligus produktivitas menulis, yang menegaskan pentingnya motivasi ekstrinsik sebagai pendorong aktivitas ilmiah. Terakhir, Haru (2023) menegaskan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan aktivitas menulis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor internal, seperti minat dan kesadaran pribadi, memainkan peran besar dalam membangun kebiasaan menulis ilmiah.

Secara keseluruhan, sintesis literatur dalam tabel ini menunjukkan bahwa pengembangan minat menulis mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, mulai dari motivasi pribadi, kemampuan kognitif, lingkungan kampus, hingga akses terhadap fasilitas penunjang. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar penting dalam merancang strategi peningkatan minat menulis yang komprehensif di perguruan tinggi.

Results and Discussions

Pentingnya Menulis Karya Ilmiah

Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

Kegiatan menulis karya ilmiah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui karya ilmiah, mahasiswa dapat mengemukakan gagasan, hasil penelitian, maupun analisis terhadap suatu fenomena secara sistematis dan terukur (Patriya & Awunim, 2020). Tulisan ilmiah menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menguji, memperluas, dan memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Dengan demikian, karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya khazanah keilmuan di berbagai bidang.

Selain itu, karya ilmiah berperan dalam membangun tradisi berpikir kritis dan objektif di kalangan mahasiswa. Proses penyusunan tulisan ilmiah menuntut ketelitian dalam mengumpulkan data, kemampuan menganalisis informasi, serta kecakapan menyimpulkan temuan secara logis (A1, 2021). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa belajar untuk tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga produsen gagasan yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Oleh karena itu, menulis karya ilmiah bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan bagian dari proses pembentukan identitas intelektual mahasiswa sebagai agen perubahan.

Keterampilan yang diperoleh dari menulis

Menulis karya ilmiah memberikan banyak manfaat bagi pengembangan keterampilan mahasiswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui proses penulisan, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, mengolah informasi secara sistematis, dan mengaitkan teori dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Keterampilan berpikir logis dan analitis berkembang karena setiap argumen yang dikemukakan dalam karya ilmiah harus didukung oleh data dan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan (Manurung et al., 2023). Hal ini membuat mahasiswa terbiasa melakukan penalaran ilmiah dalam memecahkan berbagai persoalan akademik maupun social.

Selain keterampilan berpikir, menulis karya ilmiah juga mengasah kemampuan berbahasa secara efektif dan akademis. Mahasiswa belajar menyusun kalimat dengan struktur yang tepat, memilih diksi yang sesuai, serta menjaga koherensi antarparagraf agar tulisan mudah dipahami pembaca. Proses ini sekaligus membentuk kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab ilmiah karena setiap tulisan harus mengikuti kaidah penulisan yang berlaku. Dengan demikian, keterampilan menulis karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam dunia profesional, terutama bagi mereka yang akan terjun ke bidang penelitian, pendidikan, maupun komunikasi ilmiah.

Peluang karir dan akademis

Kemampuan menulis karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan intelektual mahasiswa, tetapi juga membuka berbagai peluang karir dan akademis di masa depan. Di dunia akademik, keterampilan menulis menjadi modal utama bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, karena karya ilmiah sering dijadikan syarat dalam proses seleksi beasiswa, penelitian, maupun publikasi ilmiah. Mahasiswa yang terbiasa menulis secara ilmiah juga memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam konferensi, seminar, dan forum akademik lainnya yang dapat memperluas jejaring profesional dan meningkatkan reputasi ilmiah.

Di luar ranah akademik, kemampuan menulis ilmiah turut mendukung karir di berbagai bidang, seperti jurnalisme, penelitian, konsultan pendidikan, dan lembaga pemerintahan. Keterampilan dalam menulis laporan, menyusun analisis, serta mempresentasikan data secara sistematis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Selain itu, mahasiswa yang mampu menulis karya ilmiah dengan baik biasanya memiliki kemampuan berpikir strategis dan komunikatif, yang menjadi nilai tambah di berbagai profesi (Heriyudananta, 2021). Oleh karena itu, menulis karya ilmiah bukan hanya kegiatan akademik semata, tetapi juga investasi keterampilan jangka panjang yang dapat memperkuat daya saing lulusan di dunia profesional.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menulis Mahasiswa

Faktor Internal

Minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu. Salah satu faktor utama adalah motivasi pribadi. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi, berbagi pengetahuan, atau mengembangkan kemampuan akademiknya cenderung lebih

antusias dalam menulis karya ilmiah (Haru Stipas St Sirilus Ruteng, 2023). Motivasi yang tumbuh dari kesadaran diri ini menjadi energi penggerak dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penulisan. Sebaliknya, mahasiswa yang menulis hanya karena tuntutan akademik sering kali menunjukkan hasil yang kurang optimal karena minimnya keterlibatan emosional terhadap kegiatan menulis.

Selain motivasi, kepercayaan diri juga berperan penting dalam menumbuhkan minat menulis. Banyak mahasiswa merasa ragu dengan kemampuan menulisnya karena takut melakukan kesalahan atau khawatir karyanya tidak layak dibaca. Rasa tidak percaya diri ini dapat menghambat proses kreatif dan menurunkan semangat menulis. Dengan bimbingan yang tepat dan dukungan positif dari dosen maupun teman sebaya, mahasiswa dapat membangun rasa percaya diri yang mendorong keberanian untuk menulis dan mempublikasikan gagasannya.

Faktor internal lainnya adalah minat dan bakat. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi dan menulis sejak dini umumnya lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan penulisan ilmiah. Meskipun bakat menulis tidak dimiliki setiap orang secara alami, minat yang tinggi dapat mengarahkan seseorang untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuannya. Dengan demikian, kombinasi antara motivasi pribadi, kepercayaan diri, serta minat dan bakat yang terasah menjadi landasan utama bagi tumbuhnya semangat menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa.

Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri, minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Salah satu faktor penting adalah lingkungan akademik. Lingkungan kampus yang memiliki budaya literasi tinggi, seperti sering mengadakan pelatihan penulisan, seminar ilmiah, atau lomba karya tulis, dapat menciptakan suasana yang mendorong mahasiswa untuk aktif menulis. Sebaliknya, lingkungan akademik yang kurang memberikan ruang apresiasi terhadap karya ilmiah sering kali membuat mahasiswa merasa tidak termotivasi untuk menulis (Zulfahmi & Muklis, 2024). Dengan demikian, suasana akademik yang positif berperan besar dalam menumbuhkan minat dan semangat menulis di kalangan mahasiswa.

Faktor eksternal berikutnya adalah dukungan dari dosen dan teman sebaya. Peran dosen sebagai pembimbing akademik sangat penting dalam memberikan arahan, umpan balik, serta motivasi bagi mahasiswa yang sedang menulis karya ilmiah. Dosen yang responsif dan terbuka terhadap proses bimbingan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tulisannya. Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan. Lingkungan pertemanan yang saling berbagi pengalaman menulis atau berdiskusi tentang ide-ide ilmiah dapat menciptakan iklim kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berkarya.

Faktor terakhir adalah akses terhadap sumber daya dan informasi. Ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap, jurnal ilmiah daring, serta perangkat teknologi pendukung penulisan berperan besar dalam mempermudah mahasiswa memperoleh referensi yang berkualitas. Ketika sumber informasi mudah dijangkau, proses penulisan menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah sering kali menjadi hambatan yang menurunkan minat menulis. Oleh karena itu, dukungan institusional dalam penyediaan sumber daya sangat penting untuk membangun ekosistem penulisan ilmiah yang produktif di perguruan tinggi.

Tabel di atas menjelaskan dua kelompok faktor yang memengaruhi minat dan kemampuan menulis mahasiswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, motivasi intrinsik berperan dalam meningkatkan konsistensi serta ketekunan mahasiswa dalam menulis, sehingga diperlukan strategi yang mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aktivitas menulis. Self-efficacy juga menjadi unsur penting karena memengaruhi keberanian mahasiswa untuk memulai, mengembangkan, dan menyelesaikan tulisan mereka; oleh sebab itu, pendampingan serta umpan balik positif menjadi langkah yang dibutuhkan. Selain itu, minat awal terhadap literasi turut membentuk kesiapan dan rasa nyaman dalam proses menulis, yang dapat diperkuat melalui kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Sementara itu, pada faktor eksternal, budaya akademik kampus dapat mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan ilmiah, sehingga kampus perlu membangun ekosistem literasi yang aktif dan suportif. Peran dosen maupun teman sebaya juga memberikan pengaruh sosial yang positif terhadap engagement menulis mahasiswa, sehingga program mentoring perlu diperkuat. Terakhir, ketersediaan fasilitas serta akses terhadap sumber belajar mempermudah proses penelitian dan penulisan, sehingga penyediaan perpustakaan digital, akses jurnal, dan aplikasi pendukung referensi menjadi hal yang sangat penting.

Tabel 2. Matriks Faktor Internal–Eksternal Minat Menulis Mahasiswa

Jenis Faktor	Subfaktor	Dampak	Implikasi
Internal	Motivasi intrinsik	Meningkatkan konsistensi dan ketekunan menulis	Perlu strategi yang menumbuhkan kesadaran dan makna menulis
	Self-efficacy	Memengaruhi keberanian memulai dan menyelesaikan tulisan	Diperlukan pendampingan dan umpan balik positif
	Minat awal literasi	Membentuk kesiapan dan kenyamanan dalam proses menulis	Perlu penguatan kebiasaan membaca
Eksternal	Budaya akademik kampus	Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah	Kampus perlu ekosistem literasi yang aktif
	Peran dosen/teman sebaya	Pengaruh sosial positif meningkatkan engagement menulis	Mentoring perlu diperkuat
	Fasilitas dan akses sumber	Memudahkan proses penelitian dan penulisan	Penyediaan perpustakaan digital, jurnal, aplikasi referensi

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Strategi untuk Meningkatkan Minat Menulis Karya Ilmiah

Pembelajaran dan Pelatihan

Upaya meningkatkan minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang terarah. Salah satu strategi efektif ialah penyelenggaraan workshop penulisan ilmiah secara rutin di lingkungan perguruan tinggi. Workshop ini dapat memberikan pemahaman praktis tentang struktur karya ilmiah, teknik pengutipan, penggunaan bahasa akademik, serta etika penulisan (Susilo et al., 2025). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menulis sekaligus kesempatan untuk berdiskusi dan mendapatkan umpan balik dari para ahli atau dosen pembimbing. Kegiatan semacam ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis karena mereka dibimbing secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga penyusunan naskah.

Selain melalui workshop, peningkatan kemampuan menulis juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan kursus online dan sumber belajar digital. Di era teknologi saat ini, berbagai platform pembelajaran daring menyediakan materi penulisan ilmiah yang dapat diakses dengan mudah, seperti modul, video pembelajaran, dan forum diskusi akademik. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai waktu yang dimiliki, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperluas akses pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung kegiatan akademik.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah bimbingan dari dosen. Dosen memiliki peran kunci dalam menumbuhkan semangat menulis mahasiswa melalui arahan, motivasi, dan pembinaan yang berkelanjutan. Bimbingan yang dilakukan dengan pendekatan suportif dan komunikatif dapat menciptakan hubungan akademik yang positif, sehingga mahasiswa merasa dihargai dan lebih berani untuk menulis. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang melibatkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar akan membentuk fondasi yang kuat bagi pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah.

Pemberian Insentif

Pemberian insentif merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi dan minat mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Bentuk insentif dapat berupa penghargaan bagi penulis terbaik yang diberikan melalui kompetisi penulisan ilmiah di tingkat fakultas maupun universitas (Gunarto & Haddy, 2023). Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap hasil kerja keras mahasiswa, tetapi juga dapat meningkatkan prestise akademik serta memicu semangat bersaing secara sehat. Ketika mahasiswa merasa bahwa hasil karyanya diakui dan diapresiasi, mereka akan lebih termotivasi untuk terus menulis dan mengembangkan ide-ide baru.

Selain penghargaan, perguruan tinggi dapat memberikan beasiswa untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah. Beasiswa tersebut menjadi dukungan nyata bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik, tetapi terkendala secara finansial. Dengan adanya bantuan dana, mahasiswa dapat lebih leluasa melakukan penelitian lapangan, membeli literatur pendukung, atau mengikuti pelatihan penulisan ilmiah. Program semacam ini

secara tidak langsung menumbuhkan budaya meneliti dan menulis sejak dini, karena mahasiswa terdorong untuk menghasilkan karya yang berkualitas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap beasiswa yang diterima.

Bentuk insentif lain yang memiliki pengaruh besar adalah kesempatan publikasi di jurnal mahasiswa. Publikasi memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam proses penyuntingan, peninjauan sejawat (*peer review*), hingga penerbitan karya ilmiah. Dengan adanya wadah publikasi, mahasiswa dapat melihat hasil tulisannya berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di tingkat akademik. Selain itu, publikasi juga menjadi modal penting bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi atau berkarier di bidang akademik. Melalui pemberian berbagai bentuk insentif tersebut, minat menulis mahasiswa dapat tumbuh secara berkelanjutan dan terarah.

Membangun Komunitas Penulis

Pembentukan komunitas penulis di lingkungan perguruan tinggi menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa. Komunitas penulis berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta berkolaborasi dalam menghasilkan tulisan ilmiah yang berkualitas. Melalui komunitas tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar menulis secara individu, tetapi juga memahami dinamika kerja tim dalam kegiatan ilmiah. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, serta menerima masukan dengan sikap terbuka.

Kegiatan dalam komunitas penulis dapat berupa grup diskusi dan kolaborasi, di mana mahasiswa berdiskusi mengenai topik penelitian, metode penulisan, hingga penyuntingan naskah. Diskusi semacam ini menciptakan lingkungan akademik yang aktif dan produktif, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis. Selain itu, kolaborasi antarmahasiswa dapat menghasilkan karya bersama yang memperkaya wawasan dan memperluas jaringan akademik.

Komunitas penulis juga dapat mengadakan forum berbagi pengalaman, tempat mahasiswa yang telah berhasil menulis dan mempublikasikan karya ilmiah membagikan proses, kendala, serta strategi yang mereka gunakan. Forum ini berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran praktis bagi mahasiswa lain yang masih mengalami kesulitan dalam menulis.

Selain itu, kegiatan acara literasi ilmiah seperti seminar, pelatihan, atau writing camp dapat menjadi sarana untuk memperkuat budaya menulis di kalangan mahasiswa. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan menulis secara intensif sekaligus berinteraksi dengan narasumber berpengalaman. Dengan adanya komunitas penulis yang aktif dan terstruktur, perguruan tinggi dapat menciptakan ekosistem literasi ilmiah yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan potensi akademik mahasiswa.

Penyediaan Sumber Daya yang Memadai

Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam upaya meningkatkan minat menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa. Akses terhadap berbagai fasilitas akademik dan teknologi penunjang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan menulis secara optimal. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, kegiatan menulis sering kali terhambat oleh keterbatasan referensi, sarana, maupun bimbingan teknis.

Salah satu bentuk dukungan penting adalah akses ke perpustakaan dan jurnal ilmiah. Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat literasi yang menyediakan beragam referensi akademik, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dengan kemudahan akses ke jurnal nasional dan internasional, mahasiswa dapat memperoleh rujukan yang relevan dan mutakhir untuk memperkuat argumen dalam karya ilmiahnya. Ketersediaan bahan bacaan yang luas juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari, membaca, dan mengkritisi informasi ilmiah (Fatmawati, 2021).

Selain itu, perguruan tinggi perlu menyediakan fasilitas teknologi untuk penulisan, seperti laboratorium komputer, akses internet yang stabil, serta perangkat lunak pendukung penulisan akademik. Teknologi yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penelusuran literatur, pengolahan data, serta penyusunan naskah secara efisien. Fasilitas digital seperti aplikasi reference manager (misalnya Mendeley atau Zotero) juga membantu mahasiswa dalam mengelola sitasi dan daftar pustaka dengan benar sesuai kaidah akademik.

Dukungan lainnya yang tidak kalah penting adalah bimbingan dalam penggunaan perangkat lunak penulisan ilmiah. Banyak mahasiswa yang memiliki ide bagus namun kurang memahami cara memanfaatkan teknologi penulisan secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan atau pendampingan teknis dari dosen maupun pustakawan sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menggunakan perangkat lunak dengan benar dan efisien. Melalui penyediaan sumber daya yang lengkap serta bimbingan yang berkelanjutan, perguruan tinggi

dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk menumbuhkan minat menulis karya ilmiah secara berkesinambungan.

Studi Kasus: Program Peningkatan Minat Menulis di Beberapa Universitas

Deskripsi program yang berhasil

Beberapa universitas di Indonesia telah berhasil menerapkan program peningkatan minat menulis karya ilmiah yang terbukti efektif dalam mendorong mahasiswa untuk aktif menulis dan mempublikasikan hasil karyanya. Program-program tersebut umumnya berfokus pada peningkatan kapasitas mahasiswa melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan wadah publikasi. Salah satu contoh yang menonjol adalah program Student Scientific Writing Development yang diselenggarakan di sejumlah perguruan tinggi negeri. Program ini memberikan pelatihan intensif kepada mahasiswa mengenai teknik penulisan ilmiah, etika publikasi, serta penggunaan perangkat lunak pendukung penulisan akademik (Suratni Suratni et al., 2025).

Selain pelatihan, beberapa universitas juga menerapkan program “Satu Mahasiswa Satu Karya Ilmiah”, yang bertujuan untuk menanamkan budaya menulis sejak awal masa perkuliahan. Program ini mendorong setiap mahasiswa untuk menghasilkan minimal satu karya ilmiah selama masa studi, baik berupa artikel jurnal, prosiding, maupun esai ilmiah. Melalui kebijakan ini, mahasiswa terbiasa melakukan riset sederhana dan menuliskannya secara sistematis.

Universitas lain berhasil menumbuhkan minat menulis melalui program komunitas literasi ilmiah, di mana mahasiswa difasilitasi untuk bergabung dalam klub menulis yang didampingi oleh dosen pembimbing. Komunitas ini secara rutin mengadakan writing clinic, diskusi ide penelitian, dan kegiatan peer review antarmahasiswa. Hasilnya, mahasiswa tidak hanya termotivasi untuk menulis, tetapi juga memahami proses ilmiah secara utuh mulai dari penyusunan ide hingga publikasi karya.

Program-program tersebut menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan yang kuat dan lingkungan akademik yang kolaboratif merupakan kunci keberhasilan dalam menumbuhkan minat menulis karya ilmiah. Ketika mahasiswa mendapatkan ruang, bimbingan, serta pengakuan atas karya mereka, minat untuk menulis berkembang secara alami dan berkelanjutan.

Analisis efektivitas program

Efektivitas program peningkatan minat menulis karya ilmiah di perguruan tinggi dapat diukur melalui tingkat partisipasi mahasiswa, jumlah karya yang dihasilkan, serta keberlanjutan kegiatan menulis setelah program berakhir. Secara umum, berbagai program seperti pelatihan penulisan, komunitas literasi ilmiah, dan kebijakan “Satu Mahasiswa Satu Karya Ilmiah” terbukti mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menulis ilmiah. Mahasiswa yang mengikuti program tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun struktur tulisan, menggunakan referensi akademik, dan menulis dengan gaya bahasa ilmiah yang sesuai standar.

Pelaksanaan writing workshop dan writing clinic memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menulisnya. Banyak peserta yang sebelumnya merasa ragu atau takut memulai akhirnya mampu menghasilkan karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Selain itu, keterlibatan dosen sebagai pembimbing atau mentor menambah kualitas proses pendampingan. Bimbingan intensif dari pihak akademik mempercepat proses adaptasi mahasiswa terhadap standar penulisan ilmiah dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus menulis.

Namun demikian, efektivitas program masih dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kelembagaan, ketersediaan fasilitas, dan konsistensi pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu mahasiswa, kurangnya evaluasi pascapelatihan, serta rendahnya keberlanjutan program. Beberapa program dinilai efektif hanya dalam jangka pendek karena belum disertai sistem tindak lanjut yang terstruktur.

Secara keseluruhan, program-program peningkatan minat menulis dinilai efektif apabila dilaksanakan secara berkesinambungan, melibatkan berbagai pihak, dan diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik mahasiswa. Efektivitas tertinggi akan tercapai ketika program tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi ilmiah yang kuat di lingkungan kampus.

Pembelajaran yang dapat diambil

Dari berbagai program peningkatan minat menulis karya ilmiah yang telah dilaksanakan di sejumlah universitas, terdapat beberapa pembelajaran penting yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan strategi serupa di lingkungan perguruan tinggi lainnya. Salah satu pelajaran utama adalah bahwa penumbuhan minat menulis tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan melalui

pembinaan, pendampingan, dan pemberian motivasi secara konsisten. Mahasiswa membutuhkan dukungan tidak hanya dalam bentuk fasilitas, tetapi juga dalam bentuk lingkungan akademik yang mendorong eksplorasi ide dan ekspresi ilmiah (Mujahidin, 2018).

Pembelajaran lain yang dapat diambil adalah pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan dalam membangun budaya literasi ilmiah. Program yang melibatkan dosen sebagai mentor dan mahasiswa sebagai peserta aktif terbukti lebih efektif dibandingkan program yang bersifat satu arah. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pengalaman, dan pengetahuan yang memperkaya proses belajar menulis ilmiah. Selain itu, dukungan dari lembaga dalam bentuk kebijakan dan fasilitas menjadi faktor penting yang menjaga keberlanjutan program.

Universitas juga dapat belajar bahwa penghargaan dan publikasi merupakan bentuk penguatan motivasi yang signifikan. Mahasiswa yang melihat hasil tulisannya diterbitkan atau mendapatkan apresiasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan terdorong untuk menulis kembali. Oleh karena itu, keberadaan wadah publikasi seperti jurnal mahasiswa atau buletin ilmiah kampus menjadi elemen yang perlu terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, pembelajaran dari berbagai program yang berhasil menunjukkan bahwa peningkatan minat menulis karya ilmiah memerlukan pendekatan holistik. Kombinasi antara pelatihan, pendampingan, fasilitas, dan apresiasi terbukti menjadi formula efektif dalam menciptakan generasi akademik yang produktif, kritis, dan berdaya saing.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Minat Menulis

Tantangan yang sering dihadapi mahasiswa

Meskipun berbagai program telah dirancang untuk menumbuhkan minat menulis karya ilmiah, mahasiswa masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat partisipasi aktif mereka dalam kegiatan penulisan. Salah satu tantangan utama adalah kebiasaan menunda-nunda (prokrastinasi). Banyak mahasiswa cenderung menunda proses menulis karena merasa tidak siap, kurang ide, atau takut membuat kesalahan (Tanjaya & Basaria, 2024). Kebiasaan ini sering kali berakar pada kurangnya disiplin diri dan manajemen waktu yang buruk. Akibatnya, proses penulisan menjadi terhambat, dan mahasiswa kehilangan momentum untuk menyelesaikan karya ilmiahnya dengan baik.

Selain itu, ketidakpahaman tentang struktur dan kaidah penulisan karya ilmiah juga menjadi kendala yang signifikan. Sebagian mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyusunan latar belakang, rumusan masalah, metodologi, dan analisis hasil penelitian. Kekurangan pemahaman ini sering menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyusun tulisan yang sistematis dan sesuai dengan standar akademik. Kurangnya pelatihan formal mengenai teknik penulisan ilmiah di beberapa program studi turut memperburuk kondisi tersebut.

Tantangan lainnya adalah rasa takut terhadap kritik dan penilaian dari orang lain. Banyak mahasiswa merasa cemas ketika karyanya harus dibaca atau dinilai oleh dosen dan rekan sebaya. Ketakutan ini muncul karena persepsi bahwa kritik selalu identik dengan kesalahan, bukan sebagai sarana perbaikan. Akibatnya, mahasiswa cenderung enggan mempublikasikan tulisannya atau bahkan mengurungkan niat untuk menulis. Rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan sendiri juga menjadi faktor psikologis yang memperlemah minat menulis ilmiah.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa minat menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan lingkungan akademik yang mendukung. Upaya mengatasi hambatan tersebut perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh agar mahasiswa dapat menulis dengan lebih percaya diri dan konsisten.

Solusi yang dapat diterapkan

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, diperlukan strategi yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan serta sikap akademik. Salah satu solusi utama adalah penerapan teknik manajemen waktu yang efektif. Mahasiswa perlu dilatih untuk mengatur jadwal penulisan secara terencana, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan akhir naskah. Penggunaan metode *time blocking* atau pembagian waktu dalam blok-blok produktif dapat membantu mahasiswa menghindari kebiasaan menunda-nunda. Dengan pengelolaan waktu yang baik, proses menulis menjadi lebih terarah dan tidak terasa membebani.

Solusi berikutnya adalah penyelenggaraan pelatihan tentang struktur dan format penulisan karya ilmiah secara berkala. Pelatihan ini penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sistematika

penulisan, penggunaan gaya bahasa ilmiah, dan penerapan kaidah penulisan akademik yang benar. Melalui pelatihan yang terstruktur, mahasiswa dapat menguasai keterampilan dasar penulisan ilmiah seperti membuat kerangka tulisan, menulis argumen yang logis, serta menyusun daftar pustaka sesuai standar. Selain itu, pendampingan dari dosen atau peneliti berpengalaman dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap proses penulisan yang benar.

Selanjutnya, perguruan tinggi perlu menumbuhkan budaya umpan balik yang positif di lingkungan akademik. Mahasiswa harus dibiasakan untuk menerima dan memberikan kritik secara konstruktif, bukan sebagai bentuk penilaian negatif, melainkan sebagai sarana pembelajaran. Umpan balik yang diberikan dengan cara yang mendukung dan menghargai akan membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan tanpa kehilangan kepercayaan diri. Pembiasaan ini juga dapat menciptakan lingkungan akademik yang terbuka terhadap dialog dan refleksi ilmiah, sehingga mahasiswa merasa aman dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan menulisnya.

Melalui penerapan ketiga solusi tersebut pengelolaan waktu yang baik, pelatihan teknis penulisan, dan budaya umpan balik positif diharapkan mahasiswa dapat mengatasi hambatan yang selama ini menghalangi mereka dalam menulis karya ilmiah. Secara berkelanjutan, strategi ini juga berpotensi membentuk karakter mahasiswa yang produktif, disiplin, dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan akademik.



Gambar 1. Skema Konseptual Pengembangan Minat Menulis Mahasiswa

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Gambar di atas menggambarkan hubungan terstruktur antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat menulis mahasiswa. Faktor internal seperti motivasi, self-efficacy, dan minat literasi berperan dalam membentuk kesiapan dan dorongan personal mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas penulisan ilmiah. Sementara itu, faktor eksternal seperti budaya akademik kampus, peran dosen atau teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas dan sumber belajar turut memberikan dukungan lingkungan yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penulisan. Kedua kelompok faktor ini secara bersama-sama memengaruhi tingkat minat menulis mahasiswa, yang kemudian diarahkan melalui berbagai strategi pengembangan, seperti pelatihan, workshop, writing clinic, pembentukan komunitas penulis, pemberian insentif akademik, hingga penyediaan sumber daya digital. Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara sistematis, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Conclusions

Menulis karya ilmiah merupakan keterampilan fundamental bagi mahasiswa karena berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas akademik. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan menyusun argumen yang logis, tetapi juga memperkuat kapasitas berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Namun demikian, temuan studi menunjukkan bahwa minat menulis mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor internal seperti motivasi, self-efficacy, dan minat literasi serta faktor eksternal berupa budaya akademik, peran dosen dan teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas belajar. Berbagai strategi seperti pelatihan, pendampingan, pembentukan komunitas penulis, hingga penyediaan sumber daya digital telah diterapkan dan terbukti efektif ketika dilakukan secara konsisten dan ditopang oleh dukungan kelembagaan.

Namun, kajian ini memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada sumber-sumber sekunder sehingga rentan terhadap bias seleksi literatur dan kurang menggambarkan dinamika empiris secara langsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan data primer, misalnya melalui survei atau wawancara mendalam, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang benar-benar memengaruhi minat menulis mahasiswa. Sebagai tindak lanjut yang lebih konkret, institusi pendidikan dapat mengimplementasikan program berkelanjutan yang mencakup pelatihan penulisan ilmiah berbasis praktik, mekanisme umpan balik yang konstruktif, sistem mentoring terstruktur, serta penyediaan insentif akademik

yang mendorong produktivitas publikasi mahasiswa. Dengan langkah-langkah tersebut, peningkatan minat dan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa dapat dicapai secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

References

- Aitchison, C., & Guerin, C. (2014). *Writing groups for doctoral education and beyond: Innovations in practice and theory*. Routledge.
- Al, K., et al. (2021). Analisis pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa SMA. *Jurnal ...*, 4(4), 167–186.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Barrot, J. S. (2021). Scientific writing instruction in higher education: A systematic review. *Journal of Writing Research*, 13(2), 301–340. <https://doi.org/10.17239/jowr>
- Boice, R. (1990). *Professors as writers: A self-help guide to productive writing*. New Forums Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dison, A., & Mendelowitz, B. (2017). Academic literacies and writing development in higher education. *Journal of Academic Writing*, 7(1), 1–16.
- Fatmawati, E. (2021). Dukungan perpustakaan dalam implementasi “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Flowerdew, J. (2015). Writing for scholarly publication in English: The challenges for multilingual scholars. *Journal of English for Academic Purposes*, 19, 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2015.02.002>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2020). Evidence-based writing practices: Implications for postsecondary instruction. *Educational Psychology Review*, 32(2), 415–448.
- Gunarto, M., & Haddy, I. A. (2023). Pengaruh insentif terhadap peningkatan publikasi karya ilmiah dan dampaknya pada pengembangan karier dosen. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 176–186. <https://doi.org/10.24912/jmie.v7i1.23253>
- Haru, S. S. S. R. (2023). Upaya meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(1).
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture and Social Studies*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Hyland, K. (2019). *Teaching and researching writing (3rd ed.)*. Routledge.
- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1), 1–26.
- Lahagu, D. K., & Lahagu, T. S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik (IDENTIK)*, 1(3), 108–113.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Mujahidin, E. (2018). Model pembelajaran pengembangan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Universitas Ibn Khaldun. *Prosiding SNTP*, 8(2), 326–336.
- Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing. *Reading & Writing Quarterly*,

19(2), 139–158.

Patriya, G. W., & Awunim, P. M. (2020). Notasi ilmiah. *Jurnal ...*

Qhusyaeri, A., Musthofa, A., Ghufron, M., Sholihin, M., & Dahlan, A. (2024). Pengenalan karya tulis ilmiah dalam membangun budaya menulis ilmiah siswa MA Riyadlus Sholihin. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 1–14.

Rohman, M., Kurniawan, W., Nawawi, M. L., & Yana, H. H. (2024). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.364>

Silva, T., & Matsuda, P. K. (2012). *Practices and pedagogies in writing instruction*. Cambridge University Press.

Suratni, S., et al. (2025). Pelatihan keterampilan menulis ilmiah bagi mahasiswa semester akhir. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i2.1092>

Susilo, A., Marianita, & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan kualitas mahasiswa. *Madaniya*, 6(2), 813–822.

Swales, J. M. (2011). *Academic writing for graduate students (3rd ed.)*. University of Michigan Press.

Tanjaya, C. O., & Basaria, D. (2024). Gambaran prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5444–5456. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1878>

Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91.

Zulfahmi, & Muklis, M. (2024). Penguatan budaya ilmiah mahasiswa melalui pembentukan UKM karya ilmiah dan penelitian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 99–105.